

Pengembangan Desa Wisata Melalui Pelatihan Literasi Digital bagi Kelompok Sadar Wisata Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya

Fitriyani Yuliawati¹, Wiwi Widiastuti², Subhan Agung³, Randi Muchariman⁴, Budi Riswandi⁵, Riska Sarofah⁶

Universitas Siliwangi^{1,2,3,4,5,6}



Email fitriyaniyuliawati@unsil.ac.id; wiwi.widiastuti@unsil.ac.id; subhanagung@unsil.ac.id; randimuchariman@unsil.ac.id; riskasarofah@unsil.ac.id; budiriswandi@unsil.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 27-01-2026

Disetujui 07-02-2026

Diterbitkan 09-02-2026

Katakunci:

Literasi Digital;

Pokdarwis;

Pamijahan;

Pengabdian

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat Universitas Siliwangi di Desa Pamijahan, Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya, bertujuan meningkatkan literasi digital pengelola Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk memaksimalkan potensi wisata religi Makam Syekh Abdul Muhyi dan keindahan alam sekitar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital memperluas wawasan Pokdarwis mengenai pemasaran digital, pengelolaan informasi dan interaksi dengan wisatawan. Pre-test memperlihatkan rendahnya pemahaman awal; sebagian besar peserta belum memanfaatkan media digital untuk branding desa, dan akses internet terbatas. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang pentingnya platform digital, kemampuan membuat konten promosi, dan pengelolaan media sosial. Peserta juga mulai terbuka terhadap jaringan dan kolaborasi eksternal. Tantangan utama meliputi terbatasnya konektivitas, minimnya pengetahuan digital, belum adanya akun media sosial resmi, serta kurangnya kemitraan dengan pihak luar. Solusi yang diusulkan meliputi pengadaan internet desa, pelatihan lanjutan, pembuatan akun media sosial resmi, dan penguatan kerja sama dengan agen perjalanan serta influencer. Program ini memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi lokal dan branding Desa Pamijahan sebagai destinasi wisata religi dan alam.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Yuliawati, F., Widiastuti, W., Agung, S., Muchariman, R., Riswandi, B., & Sarofah, R. (2026). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pelatihan Literasi Digital bagi Kelompok Sadar Wisata Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 269-282. <https://doi.org/10.63822/twbcr267>

PENDAHULUAN

Sejak era desentralisasi diberlakukan di Indonesia pada awal 2000-an, sektor pariwisata menunjukkan perkembangan signifikan, terutama dalam pengembangan destinasi wisata lokal. Kebijakan otonomi daerah mendorong pemerintah daerah untuk lebih aktif mengelola potensi wilayahnya sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD). Kebijakan ini menjadi landasan lahirnya inisiatif pengembangan desa wisata di berbagai wilayah Indonesia, didorong pula oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan kewenangan lebih luas kepada desa untuk mengelola potensi lokalnya.

Konsep desa wisata merujuk pada integrasi atraksi wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung dalam struktur kehidupan masyarakat pedesaan yang mempertahankan nilai budaya lokal. Nuryanti (1993) mendefinisikan desa wisata sebagai wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan daya tarik khas, baik berupa potensi alam maupun sosial budaya, dan dikelola secara harmonis serta terencana (Nurhayati 1993). Pengembangan desa wisata tidak hanya menargetkan jumlah kunjungan wisatawan tetapi juga bertujuan memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal secara partisipatif dan berkelanjutan.

Desa Pamijahan di Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, merupakan salah satu desa dengan potensi besar sebagai destinasi wisata religi. Nama Pamijahan diambil dari salah satu dusun di desa tersebut yang diyakini sebagai lokasi makam Syekh Abdul Muhyi, seorang wali penyebar agama Islam di Jawa Barat. Secara etimologis, Pamijahan berasal dari istilah Sunda yang berarti “tempat pengembangbiakan ikan,” yang diinterpretasikan sebagai simbol desa dengan banyak pendatang dan perkembangan populasi secara turun-temurun. Desa Pamijahan dibentuk pada tahun 1982 sebagai pemekaran dari Desa Bongas dan memiliki topografi perbukitan (Profil Tasikmalaya).

Industri pariwisata, khususnya desa wisata, memiliki potensi besar untuk berkembang dan membawa dampak signifikan bagi ekonomi makro maupun mikro. Kunjungan wisatawan tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah tetapi juga memacu perputaran ekonomi lokal secara langsung. Salah satu bentuk pariwisata yang semakin diminati adalah wisata religi, yang selain sebagai sarana rekreasi, turut menawarkan dimensi spiritual yang diharapkan dapat memperkuat nilai moral, pola pikir, dan perilaku wisatawan.

Dalam konteks pengembangan pariwisata desa, literasi digital menjadi faktor kunci. Literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan konten digital secara bertanggung jawab. Desa wisata harus adaptif terhadap era digital; pengelola desa, pokdarwis, dan masyarakat harus memahami strategi digital marketing, keberadaan pusat informasi digital, dan penggunaan media sosial. Digital marketing memungkinkan desa wisata menjangkau pasar yang lebih luas, cepat, dan efektif. Hal ini menuntut tersedianya sarana prasarana utama berupa akses internet dan pemanfaatan media digital. Tingkat literasi digital yang baik memungkinkan pengelola destinasi untuk memanfaatkan platform digital sebagai sarana promosi, pengelolaan informasi, serta interaksi dengan wisatawan.

Sebagai desa wisata religi, Pamijahan memiliki beberapa daya tarik utama, antara lain Gua Safarwadi dan kawasan ziarah makam Syekh Abdul Muhyi. Potensi daya tarik wisata tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek, yakni *something to see* (tangible attractions seperti situs ziarah dan panorama alam), *something to do* (aktivitas dan fasilitas yang mendukung pengalaman wisatawan), serta *something to buy* (produk lokal seperti cenderamata, perlengkapan ibadah, makanan khas, dan hasil ekonomi kreatif masyarakat). Berdasarkan potensi tersebut, penguatan literasi digital bagi pengelola desa

wisata khususnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan kebutuhan strategis untuk mendukung pengembangan dan keberlanjutan Desa Wisata Pamijahan. Pelatihan literasi digital ditujukan untuk meningkatkan kemampuan Pokdarwis dalam memanfaatkan media digital bagi promosi dan branding destinasi wisata religi, guna mendukung program desa cerdas dan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan Transfer Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Ipteks) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas literasi digital mitra dalam rangka pengembangan Desa Wisata Pamijahan. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogy), yang menekankan bahwa proses transfer Ipteks tidak hanya berhenti pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan persepsi, sikap, serta kemampuan mitra dalam mengadopsi pengetahuan tersebut ke dalam praktik nyata.

Metode Transfer Ipteks yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan melalui tiga tahapan utama, yaitu transfer pengetahuan, perubahan persepsi, dan adopsi.

1. Transfer Pengetahuan (Transfer of Knowledge)

Tahap pertama merupakan proses pemberian pengetahuan dasar terkait literasi digital dan pemanfaatannya dalam pengembangan desa wisata. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan informasi kepada mitra melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi interaktif. Metode yang digunakan meliputi:

1. penyampaian materi secara lisan dan visual,
2. aktivitas mendengarkan dan menyimak,
3. sesi tanya jawab serta penanggapan terhadap permasalahan yang dihadapi mitra.

Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman awal mitra mengenai pentingnya literasi digital, peluang pemanfaatan teknologi digital dalam promosi desa wisata, serta risiko dan tantangan yang mungkin muncul dalam penggunaan media digital.

2. Perubahan Persepsi dan Sikap

Tahap kedua diarahkan pada upaya mendorong perubahan persepsi dan sikap mitra terhadap pemanfaatan teknologi digital. Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada:

1. refleksi bersama atas praktik yang telah dilakukan mitra,
2. diskusi mengenai manfaat konkret literasi digital bagi pengembangan desa wisata,
3. penguatan motivasi dan kesadaran kritis mitra terhadap peran teknologi digital dalam meningkatkan daya saing desa wisata.

Melalui tahap ini diharapkan terjadi perubahan cara pandang mitra, dari yang semula bersifat pasif atau terbatas dalam penggunaan teknologi digital, menjadi lebih terbuka, positif, dan proaktif dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pengembangan potensi desa.

3. Adopsi dan Implementasi (Adoption)

Tahap ketiga merupakan tahap adopsi, yaitu penerapan langsung pengetahuan dan perubahan persepsi ke dalam praktik. Pada tahap ini, mitra didorong untuk:

1. mempraktikkan keterampilan literasi digital melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan,
2. mengelola dan memanfaatkan media digital untuk promosi desa wisata,

3.menerapkan strategi digital sederhana yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan Desa Pamijahan.

Tahap adopsi ini menekankan pada pembelajaran berbasis praktik (learning by doing), sehingga mitra tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikan literasi digital secara mandiri dan berkelanjutan.

Alur Proses Pengabdian

Secara garis besar, proses pengabdian ini diawali dari identifikasi permasalahan mitra, khususnya rendahnya tingkat literasi digital dalam pengelolaan dan promosi desa wisata. Selanjutnya, permasalahan tersebut direspon melalui tahapan transfer pengetahuan, perubahan persepsi, hingga adopsi dan implementasi, yang diharapkan bermuara pada meningkatnya kapasitas mitra dalam mengembangkan Desa Wisata Pamijahan berbasis literasi digital.



Gambar 1. Alur Proses Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi dan Geografi

Desa Pamijahan berlokasi di Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Desa ini berstruktur pegunungan dengan berbagai pemandangan alamnya yang sangat indah, seperti perbukitan, sugai, hutan dan menghadirkan destinasi wisata alam yang indah. Tidak hanya wisata alamnya yang indah, Desa Pamijahan juga menawarkan wisata religi yang sangat populer di Provinsi Jawa Barat. Desa Pamijahan memiliki penduduk dengan mata pencaharian sebagian besar sebagai petani dan juga pedagang khususnya pedangan yang bertempat di sekitar Lokasi wisata religi. Mata pencaharian ekonomi utama di desa ini adalah pertanian, terutama padi, sayuran, dan buah-buahan, serta kerajinan

tangan tradisional. Desa Pamijahan berpotensi untuk mengembangkan ekonomi yang berbasis wisata melalui pemanfaatan kekayaan alam dan budaya yang ada.

Desa Pamijahan menyimpan kekayaan budaya serta tradisi yang beragam. Keberadaan Makam Syekh Abdul Muhyi menjadi salah satu elemen penting dalam budaya Desa Pamijahan. Syekh Abdul Muhyi merupakan tokoh agama Islam yang sangat dihormati dan dibuat salah satu situs penting di Desa Pamijahan. Syekh Abdul Muhyi adalah seorang ulama yang legendaris sehingga makamnya dijadikan tempat ziarah yang sering dikunjungi oleh umat Muslim dari berbagai daerah. Makam ini dikenal sebagai tempat doa dan pusat spiritual yang menarik bagi peziarah yang ingin mendapatkan berkah dan doa dan menyimpan nilai Sejarah yang panjang serta mendalam bagi masyarakat Desa Pamijahan. Pemandangan Alam yang ditawarkan destinasi wisata sekitar makam sangat indah dengan suasana sejuk dan tenang oleh rimbun pepohonan membuatnya menjadi tempat yang ideal untuk refleksi dan meditasi. Kegiatan Budaya Selain ziarah, terdapat kegiatan budaya yang sering diadakan di sekitar makam, seperti pengajian dan acara keagamaan yang melibatkan masyarakat setempat. Ini memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk merasakan kehidupan budaya dan spiritual desa.

Berikut adalah Gambar destinasi Wisata Desa Pamijahan;



Gambar 3. Makam **Waliyulah Syekh Abdul Muhyi**

Sumber: Dokumentasi PPM

Gambar diatas merupak destinasi wisata religi di Desa Pamijahan yang merupakan makam Syekh Abdul Muhyi yang meninggal pada 1739 Masehi atau 1151 Hijriah pada usia 80 tahun. Makam Syekh Abdul Muhyi selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun luar Kabupaten Tasikmalaya. Syekh Abdul Muhyi adalah seorang ulama yang menyebarkan agama Islam. Dalam perjalanan menyebarkan agama Islam inilah Abdul Muhyi pertama kali menemukan Gua yang sekarang dinamakan dengan Gua Pamijahan ditengah hutan lebat dengan struktur batu karang. Gua Pamijahan merupakan napak tilas Syekh Abdul Muhyi dan saat ini dinamakan dengan Gua Safar Wandis.

2. Infrastruktur dan Fasilitas Destinasi Wisata Desa Pamijahan

Infrastruktur destinasi wisata Gua Safar Wandis elain Makam juga terdapat napak tilas Syekh Abdul Muhyi dan juga tempat parkir wisata ziarah dan tempat kuliner. Berikut gambar Gua Safar Wandis dan Tempat Parkir Wisata Ziarah;



Gambar 4. Area Parkir Wisata dan Gua Safar Wandu
Sumber: Dokumentasi PPM

Infrastruktur yang mendukung destinasi wisata religi Makam Syekh Abdul Muhyi saat ini masih dalam tahap pengembangan oleh pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. Namun, sudah terdapat beberapa fasilitas dasar yang mendukung kunjungan wisatawan agar merasa nyaman, seperti tempat parkir dan area istirahat yang dilengkapi oleh berbagai kuliner khas Desa Pamijahan. Pemerintah desa saat ini berencana untuk meningkatkan fasilitas wisata dengan menambah sarana prasarana juga promosi digital melalui media sosial untuk menarik lebih banyak pengunjung tidak hanya dalam tataran lokal tetapi juga nasional bahkan internasional. Pengembangan promosi wisata melalui platform digital menjadi sangat penting dalam menarik wisatawan lebih luas dan lebih banyak lagi. Melibatkan media sosial dan platform digital dianggap dapat membantu meningkatkan popularitas dan visibilitas Makam Syekh Abdul Muhyi dan menarik wisatawan dari luar daerah. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Memberikan pelatihan kepada masyarakat setempat tentang keterampilan dalam layanan wisata, promosi kerajinan tangan lokal, dan manajemen desa wisata untuk meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan dan pengalaman pengunjung wisata.

3. Pentingnya Literasi Digital dalam Pengembangan Desa Wisata

Literasi digital penting dalam pengembangan desa wisata karena beberapa alasan berikut:

1. **Pemasaran Efektif:** Kemampuan menggunakan platform digital seperti media sosial dan website memudahkan Desa Pamijahan mempromosikan potensi wisata religinya secara lebih luas dan menarik perhatian wisatawan yang tidak hanya fokus pada wisatawan lokal saja tetapi juga wisatawan luar daerah atau bahkan dengan luasnya jaringan digital juga sangat memungkinkan untuk pemasaran ini sampai mengundang wisatawan mancanegara. Sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata religi Syekh Abdul Muhyi di Desa Pamijahan Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

2. **Pengelolaan Informasi:** Literasi digital lebih mempermudah dalam pengelolaan informasi, seperti misalnya saja jadwal acara-acara yang dihadirkan di tempat wisata, fasilitas apa saja yang dimiliki tempat wisata, dan rute perjalanan yang jelas dan mudah diakses oleh wisatawan secara online. Hal ini memudahkan wisatawan untuk menjelajah secara online terlebih dahulu dan memudahkan wisatawan dalam merencanakan kunjungan wisata bersama keluarga ataupun orang-orang terdekatnya. Pengelolaan informasi ini juga dapat meningkatkan kepercayaan wisatawan bahwa tempat wisata yang akan dikunjungi ini benar-benar dikelola dengan baik sehingga informasi yang didapat dalam platform digital dapat diakses dengan mudah dan terpercaya.
3. **Peningkatan Daya Tarik:** Konten yang dihadirkan dalam platform digital dengan kualitas tinggi, seperti foto-foto dan video tempat wisata, dapat meningkatkan daya tarik visual destinasi bagi wisatawan, selain itu memperlihatkan keindahan dan keunikan desa yang diambil melalui kamera drone dan di upload dalam bentuk video menarik juga akan menambah daya Tarik bagi para wisatawan. Saat ini tidak ada Batasan ruang dan waktu bagi netizen dalam mengakses berbagai informasi melalui platform digital sehingga hal ini memudahkan bagi desa wisata mempromosikan destinasi wisata melalui berbagai platform media sosial seperti Tiktok, Instagram, Facebook, Twitter dan platform media sosial lainnya.
4. **Interaksi dengan Pengunjung:** Memungkinkan interaksi langsung yang lebih baik dengan wisatawan melalui direct message (DM) media sosial ataupun email, termasuk penanganan umpan balik dan pertanyaan dengan cepat. Hal ini memungkinkan dilakukan jika semua pihak yang mengelola tempat wisata melek literasi dan mampu mengaplikasikannya secara langsung dengan berhubungan dengan wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Pamijahan untuk berwisata. Kemampuan literasi yang baik juga akan membuka jejaring sosial yang luas sehingga dapat membuka peluang semakin berkembangnya daerah wisata yang ingin dipromosikan.
5. **Pelayanan dan Transaksi:** Memfasilitasi pelayanan dan transaksi juga dapat dilakukan melalui platform digital, seperti pemesanan berbagai hal terkait akomodasi dan tiket wisata. Hal ini akan meningkatkan kenyamanan wisatawan dan bisa dibilang lebih efektif dan efisiensi baik bagi wisatawan maupun pengelola wisata.
6. **Pengumpulan Data:** Trend Platform digital juga dapat digunakan sebagai alat analitik untuk mengumpulkan data pengunjung, memahami tren, dan mengukur efektivitas promosi desa wisata. Hal ini dapat juga digunakan sebagai tolak ukur analisis untuk menyusun strategi promosi yang lebih baik sehingga angka kunjungan wisatawan dapat terus meningkat.

4. Pelatihan Literasi Digital bagi Kelompok Sadar Wisata Desa Pamijahan

Kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Siliwangi yang melakukan pelatihan Literasi Digital bagi Kelompok Sadar Wisata Desa Pamijahan berharap dengan pelatihan yang diberikan dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan literasi digital kelompok sadar wisata Desa Pamijahan sehingga dapat berdampak positif juga bagi perkembangan dan kemajuan wisata religi Desa Pamijahan.



Gambar 5 Kegiatan Pelatihan Literasi Digital kepada Kelompok Sadar Wisata Desa Pamijahan

Sumber: Dokumentasi Kegiatan PPM

Tim Pengabdian dari Universitas Siliwangi melaksanakan pengabdian dalam bentuk pelatihan pada tanggal 3 Juni 2024 yang merupakan salah satu rangkaian dari kegiatan pengabdian. Pelatihan ini dirasa sangat perlu untuk dilakukan untuk menjawab permasalahan dari mitra pengabdian yaitu Desa Pamijahan dalam mengelola destinasi wisata religi makam Syekh Abdul Muhyi. Adapun permasalahan yang sebenarnya dihadapi oleh Desa Pamijahan dalam mengelola destinasi wisata religia secara spesifik terdiri dari;

1. Rendahnya literasi digital merujuk pada pemahaman mitra mengenai literasi digital kurang. Hal ini berhasil dibuktikan dari hasil survey terhadap pengelola yaitu kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang masih menggunakan platform digital hanya untuk memenuhi kebutuhan privat saja dan belum memanfaatkannya untuk melakukan branding wisata ataupun promosi lainnya.
2. Pokdarwis tidak mengetahui bagaimana cara melakukan promosi pada media digital. Kurangnya literasi digital pokdarwis ini berdampak pada ketidaktahuan bagaimana caranya memanfaatkan platform digital untuk dapat melakukan branding dan promosi serta mengelola destinasi wisata dengan lebih efektif dan efisien.
3. Pelatihan networking dan collaborating. Selain disadarkan dalam penggunaan platform digital untuk kebutuhan promosi destinasi wisata Desa Pamijahan, menambah jejaring sosial dan melakukan kolaborasi Kerjasama dengan berbagai pihak juga sangat penting dilakukan untuk meningkatkan angka kunjungan wisata dan juga meningkatkan penghasilan desa demi kemakmuran Masyarakat Desa Pamijahan.

Kegiatan pelatihan literasi digital menjadi awal pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim PPM Universitas Siliwangi. Kegiatan selanjutnya akan dibantu membuat akun platform digital yang dapat digunakan untuk promosi seperti TikTok, Instagram, Twiter, Facebook maupun marketplace untuk menjual oleh-oleh atau hasil kerajinan masyarakat lokal Desa Pamijahan. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya di isi dengan materi yang dibawakan oleh narasumber saja tetapi juga dilakukan pretest dan posttest kepada peserta pelatihan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta pelatih tentang pentingnya penggunaan platform digital sebagai sarana promosi destinasi wisata religi Desa Pamijahan, Kecamatan Bantarkalong.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test kelompok sadar wisata Desa Pamijahan sebanyak 25 orang, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang literasi digital. Hal tersebut terinci dalam data sebagai berikut;



Gambar 6 Kemudahan Informasi melalui Literasi Digital
Sumber: hasil Survei PPM

Pada dasarnya kelompok sadar wisata Desa Pamijahan dalam hasil pretest maupun posttest menyadari 100% bahwa literasi digital sangat memudahkan kita dalam mendapatkan informasi, dalam

keterlibatan sosial dan juga dalam membangun kreatifitas serta inovasi. Hal ini membuat tim Pengabdian dari Universitas Siliwangi mudah untuk selanjutnya memberikan pelatihan literasi digital. Tetapi dari hasil pretest tentang apakah Media digital tidak dapat dipergunakan untuk membangun branding desa wisata? jawaban dari kelompok sadar wisata masih 36% menjawab ya.

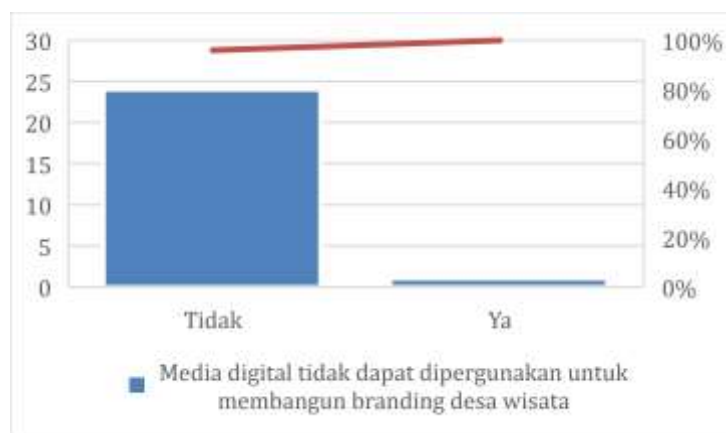
Hal tersebut terlihat dari gambar sebagai berikut:



Gambar 7. Media Digital tidak dapat dipergunakan untuk membangun branding desa wisata (Pretest)

Sumber: hasil Survei PPM

Dari gambar diatas terlihat bahawa 80% Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) sepakat bahwa Media Digital tidak dapat dipergunakan untuk membangun branding desa wisata. Padahal hal tersebut salah karena dengan adanya Media Digital semakin mempermudah bagi pengelola wisata untuk melakukan promosi dan membangun branding desa wisata melalui media sosial digital. Tapi setelah diberikan pelatihan oleh tim Pengabdian dari Universitas Siliwangi dan posttest dilakukan hasilnya singnifikan dan terdapat perubahan pola pikir pokdarwis dimana hal itu dapat terlihat dalam gambar sebagai berikut;



Gambar 8. Media Digital tidak dapat dipergunakan untuk membangun branding desa wisata (Posttest)

Sumber: Hasil Survei PPM

Dari hasil Posttest dihasilkan 96% pokdarwis paham bahwa platform digital penting dalam proses perkembangan wisata setempat terutama dalam membangun branding desa wisata. Pelatihan Literasi Digital mampu meningkatkan kesadaran pokdarwis dalam memahami pentingnya penggunaan platform digital dalam membangun branding Desa Pamijahan sebagai desa wisata. Data survei tersebut membuat Gambaran bahwa terdapat keterampilan praktis peserta pelatihan literasi digital yang menurut narasumber bertahap akan mampu membuat dan mengelola akun media sosial, serta memulai blog dan website sederhana untuk memulai mempromosikan Desa Pamijahan sebagai desa wisata. Selain itu terdapat Feedback positif dari Peserta Responden yang menunjukkan kepuasan tinggi terhadap pelatihan, dengan banyak yang merasa lebih siap untuk menerapkan pengetahuan baru mereka dalam promosi desa wisata.

Hal tersebut dapat dilihat dari Gambar berikut ini;



Gambar 9 Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Pelatihan yang diberikan
Sumber: Data survei PPM

Pada akhir pelatihan literasi digital tim pengabdian membagikan kuisioner kepuasan kepada 25 peserta pelatihan yang berasal dari pokdarwis dan hasilnya 100% mengaku puas dengan berbagai alasan diantaranya;

1. Mengaku baru kali ini diajak untuk berkegiatan bersama dengan Perguruan Tinggi yang peduli terhadap kelangsungan Desa Wisata Pamijahan
2. Mengaku baru sadar bahwa platform digital bisa digunakan untuk promosi destinasi wisata di Desa Pamijahan karena sebelumnya platform digital baru digunakan untuk kepentingan hiburan pribadi.
3. Mengaku bertambah semangat dalam pengembangan destinasi wisata religi agar semakin banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah bahkan dari manca negara mengingat promosi melalui platform digital memiliki jangkauan yang luas dan tidak terhalang ruang dan waktu.
4. Mengaku dengan turunya Perguruan Tinggi sampai dengan Tingkat Desa menjadikan Desa Pamijahan menambah jejaring sosial dan berharap kerjasama dan kolaborasi akan berkelanjutan.

5. Berharap kegiatan pengabdian yang diadakan oleh tim PPM Universitas Siliwangi ke Desa Pamijahan tidak hanya dilakukan sekali saja tetapi berkelanjutan dalam periode berikutnya.

5. Tantangan dan Solusi

1 Tantangan

Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dilaksanakan oleh tim PPM dari Universitas Siliwangi tentu saja tidak mudah dan langsung berhasil. Secara bertahap tapi pasti Tim PPM akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendampingi Desa Pamijahan dalam mengembangkan wisata religinya. Akan tetapi terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam melakukan pengabdian ini yang diantaranya adalah;

1. Keterbatasan Akses Internet di Desa Pamijahan menjadi sebuah tantangan yang selama ini menjadi kendala dalam pemilihan platform digital sebagai sarana promosi wisata. Pada hari pelatihan dilakukan tim juga mengalami kesulitan dalam mendapatkan sinyal telfon genggam dan hal ini juga diakui oleh beberapa peserta pokdarwis mengalami kendala dalam mengakses internet.
2. Kurangnya pengetahuan awal terkait literasi digital beberapa peserta pokdarwis yang terbukti dalam pretest sebelum dilaksanakan pelatihan literasi digital.
3. Belum adanya media sosial digital yang digunakan sebagai sarana branding dan promosi wisata desa sehingga sebaran informasi masih sangat terbatas.
4. Masih rendahnya kerjasama desa dengan pihak eksternal dalam usaha pengelolaan wisata desa.

2 Solusi

1. Desa mungkin dapat berlangganan internet sebagai salah satu bentuk perbaikan infrastruktur desa penunjang promosi wisata desa dengan mulai menganggarkan berlangganan internet sehingga memudahkan untuk mengelola wisata desa dengan lebih efektif dan efisien.
2. Melaksanakan pelatihan offline kepada pokdarwis dalam memahami lebih dalam tentang literasi digital dan pemanfaatan platform digital media sosial sebagai sarana untuk branding dan promosi wisata desa.
3. Membuatkan beberapa media sosial digital di Desa Pamijahan secara resmi untuk memudahkan pengelola dalam melakukan promosi wisata desa. Media sosial itu dapat berupa akun tiktok, instgram, fecebook maupun marketplace seperti shopee maupun Lazada yang dapat digunakan untuk mempromosikan produk-produk lokal Desa Pamijahan.
4. Mulai menginisiasi dialog secara terbuka dengan pihak eksternal seperti misalnya pemerintah daerah, agen-agen perjalanan, dan media cetak maupun elektronik untuk membangun hubungan dan saling memahami kebutuhan serta potensi masing-masing pihak.

5. Mulai mengadakan berbagai pertemuan-pertemuan rutin antara pengelola desa wisata (pokdarwis) dengan pihak-pihak eksternal untuk membahas masalah, perkembangan, tantangan dan peluang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Pelatihan literasi digital sebagai Langkah awal telah memberikan dampak positif terhadap pola pikir dan kemampuan Pokdarwis Desa Pamijahan dalam mempromosikan potensi wisata desa. Peningkatan keterampilan digital diharapkan dapat menjadikan pengelola semakin kreatif dalam membuat konten-konten promosi yang menarik dan mengelola akun-akun digital dengan baik sehingga semakin memperkuat daya tarik wisata desa dan mendukung pengembangan ekonomi lokal Desa Pamijahan.

2. Rekomendasi

1. Pelatihan Lanjutan sangat disarankan untuk dilaksanakan dengan fokus pada pengembangan konten yang lebih lanjut dan strategi promosi yang lebih kompleks.
2. Perbaikan dan peningkatan Infrastruktur wisata desa dengan meningkatkan akses internet di desa sebagai upaya mendukung keberlanjutan program promosi digital wisata desa.
3. Perlu segera dibangun kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal dengan mitra dari luar desa, seperti agen-agen perjalanan atau influencer berbagai media sosial, untuk meningkatkan eksposur dan promosi desa wisata.
4. Tim Pengabdian sangat berharap kegiatan PPM ini dapat memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam pengembangan Wisata Desa Pamijahan. Tim Pengabdian menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah ikut berpartisipasi dan mendukung kegiatan PPM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Tinalah. (2021). Kriteria Desa Wisata Digital Wujudkan Desa Mandiri dengan TIK. Diakses dari dewitinalah.com – artikel ini menekankan pentingnya digital marketing, literasi digital, dan akses internet dalam pengembangan desa wisata.
- E. Herlina et al., “PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN LITERASI DIGITAL DALAM UPAYA MEMPROMOSIKAN DESTINASI WISATA UNTUK KELOMPOK SADAR WISATA KABUPATEN CIAMIS,” vol. 1006, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/>
- Gilster, P. (1997). Digital Literacy. New York: John Wiley & Sons.
- Hague, C., & Payton, S. (2010). Digital Literacy Across the Curriculum. Bristol: Futurelab.
- I. Sartika Iriany, R. Pasciana, M. Mulyaningsih, and I. Febrina, “Nilai-Nilai Moral dan Spiritual; Pengaruh Wisata Religi Terhadap Peluang Ekonomi Rakyat,” *Tourism Scientific Journal*, vol. 7, no. 1, pp. 155–170, Mar. 2022, doi: 10.32659/tsj.v7i1.155.

-
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2021). Pedoman Pengembangan Desa Wisata. Jakarta: Kemenparekraf.
- N. Darubekti, S. H. Hanum, P. E. Suryaningsih, and D. Waryenti, "Increasing the Digital Literacy among Tourism Awareness Groups for Sustainable Tourism Village Development," *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 158–168, Nov. 2022, doi: 10.25170/mitra.v6i2.3552.
- Nuryanti, W. (1993). "Concept, Perspective and Challenges." Paper dipresentasikan pada International Conference on Cultural Tourism, Yogyakarta.
- Pramudita, and A. C. Nabila, "Peningkatan Literasi Digital pada Pengelola Desa Wisata Kemiri Digital Literacy Improvement on Desa Wisata Kemiri Managements," 2024.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- W. C. Kasih, "ANALISIS PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA RELIGI PADA ISLAMIC CENTER KALIMANTAN TIMUR DI KOTA SAMARINDA," vol. 7, no. 4, pp. 424–437, 2019.
- W. C. Kasih, "ANALISIS PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA RELIGI PADA ISLAMIC CENTER KALIMANTAN TIMUR DI KOTA SAMARINDA," vol. 7, no. 4, pp. 424–437, 2019.